



Penyuluhan Identifikasi Potensi 3A pada Desa Wisata di Kabupaten Serang

Rahmawati^{1*}, Agung Satrio W², Maulana Yusuf³

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Program Studi Ilmu Statistik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding Author: rahmawati@untirta.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: May 22th, 2024

Revised: June 22th, 2024

Accepted: June 24th, 2024

Available online: June 24th, 2024

KEYWORDS

Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Desa Wisata

ABSTRACT

3A dalam pariwisata merupakan bagian melekat dalam pengembangan destinasi wisata. Keberadaan 3A menjadi factor penentu kepuasan pengunjung. Potensi wisata pada desa wisata di Kabupaten Serang mengalami kendala terkait rendahnya jumlah kunjungan wisatawan karena masih rendahnya pemahaman pemerintah desa dan pengelola wisata tentang atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Atraksi yang dikelola sebatas atraksi yang sudah ada dan belum ada rencana untuk mengembangkan atraksi wisata lainnya. Metode pengabdian ini berupa penyuluhan identifikasi potensi 3A pada desa wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Sebagian besar pengembangan potensi wisata pada desa wisata di Kabupaten Serang adalah aksesibilitas dan amenitas. Untuk atraksi wisata sendiri yang diunggulkan berupa wisata alam. Masih lemahnya political will dari pemerintah desa menjadi factor penentu kurangnya pengembangan 3A pada desa wisata.

PENDAHULUAN

Setiap daerah yang memiliki potensi sumber daya alam berupa pegunungan, perairan, atau pantai berlomba-lomba mengembangkannya menjadi obyek wisata. Pariwisata merupakan penggerak perekonomian yang terus berjalan dalam segala situasi. Hal ini disebabkan karena berwisata merupakan aktivitas yang menyenangkan dan upaya untuk lepas dari kejenuhan aktivitas sehari-hari.

Potensi daerah dapat dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan jika didukung oleh faktor atraksi, amenitas dan aksesibilitas atau disingkat 3A. Sebagaimana dijelaskan bahwa agar potensi desa dapat dimaksimalkan oleh dikunjungi wisatawan, maka perlu diketahui atau diidentifikasi aspek 3A, karena 3 aspek tersebut merupakan dasar perencanaan pengembangan pariwisata. Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata.

Unsur Atraksi dalam wisata dipahami sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung pada obyek wisata. Atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam atau hiburan yang sengaja diciptakan untuk menarik wisatawan berkunjung (UU NO. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, 2009). Atraksi wisata dapat berupa alam maupun buatan seperti



theme park, pusat perbelanjaan. Atraksi wisata juga tidak terpusat pada lokasi tertentu saja, tetapi dapat berupa pertunjukan tari, pameran seni lukis atau pariwisata lain. Faktor-faktor seperti terdapat sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan, sesuatu untuk dibeli dan sesuatu untuk dibeli merupakan faktor pendorong wisatawan untuk bersedia pergi mengunjungi lokasi wisata.

Unsur kedua yaitu Amenitas. Amenitas dimaknai sebagai fasilitas. Ketersediaan amenitas pada lokasi wisata bukan menjadi tujuan utama wisatawan berkunjung. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Akan tetapi, ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata dapat berpengaruh terhadap kepuasan dan minat berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, pengelola wisata harus memperhatikan faktor amenitas tersebut. Amenitas tak hanya terbatas pada ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam, namun juga ketersediaan restoran untuk kebutuhan pangan, ketersediaan transportasi lokal yang memudahkan wisatawan untuk bepergian, dan lain sebagainya. Selain itu, fasilitas pendukung lain seperti toilet umum, tempat beribadah, area parkir, juga menjadi faktor kelengkapan amenitas yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa wisata.

Unsur ketiga yaitu aksesibilitas. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, aksesibilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Aksesibilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tingkat kenyamanan berwisata bagi wisatawan. Idealnya, keberadaan sarana dan prasarana aksesibilitas haruslah diletakkan pada lokasi yang tidak terlalu jauh dari lokasi amenitas seperti akomodasi ataupun tempat makan. Selain itu, kemudahan untuk mengakses sarana dan prasarana serta kondisinya yang berkualitas baik juga akan meningkatkan tingkat kenyamanan wisatawan.

Menyadari potensi sumber daya alam yang dimiliki, Pemerintah Kabupaten Serang mendorong desa-desa di Kabupaten Serang untuk menjadi desa wisata. Pada tahun 2023 terdapat lebih dari 22 desa wisata yang secara resmi ditetapkan oleh Keputusan Bupati Serang untuk menjadi desa wisata. Keberadaan desa wisata di Kabupaten Serang dipelopori oleh Desa Wisata Cikolelet. Desa Wisata Cikolelet memiliki keunggulan potensi sumber daya alam berupa puncak cibaja, puncak pilar dan potensi wisata budaya serta pengembangan ekonomi kreatif. Berdasarkan potensi-potensi tersebut, sejak tahun 2017, Desa Cikolelet ditetapkan sebagai desa wisata pertama di Kabupaten Serang (Rahmawati et al., 2023)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa masih banyak pelaku pariwisata di daerah yang belum memahami bentuk konsep 3A, bahwa unsur atraksi, amenitas dan aksesibilitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh suatu Lokasi wisata. Demikian juga halnya dengan desa wisata. identifikasi awal permasalahan utama belum/tidak berkembangnya desa wisata di Kabupaten Serang adalah karena pemerintah desa dan pengelola desa wisata belum memahami pentingnya unsur 3A. Sebagian besar potensi wisata yang dikembangkan oleh desa wisata di Kabupaten Serang adalah potensi alam seperti curug,



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.184>



pemandian alam air panas dan dingin, rafting dan potensi wisata budaya seperti pencak silat, maca yalil dan lain sebagainya.

Problematika pengembangan potensi desa wisata terkait masih rendahnya pemahaman pengelola wisata tentang 3A tidak hanya terjadi pada desa wisata di Kabupaten Serang. Menurut Kholifah bahwa masih rendahnya kualitas kepuasan pengunjung pada wisata nightlife attraction di Kawasan Prawirotaman disebabkan karena masih rendahnya kualitas elemen produk 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) (Kholifah et al., 2020). Selanjutnya belum maksimalnya pengelolaan potensi desa karena faktor kurangnya atraksi serta belum tersedianya amenitas atau akomodasi sebagai kebutuhan pokok dari calon wisatawan di Desa Huntu Selatan daya tarik menjadi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata (Lagalo et al., 2022).

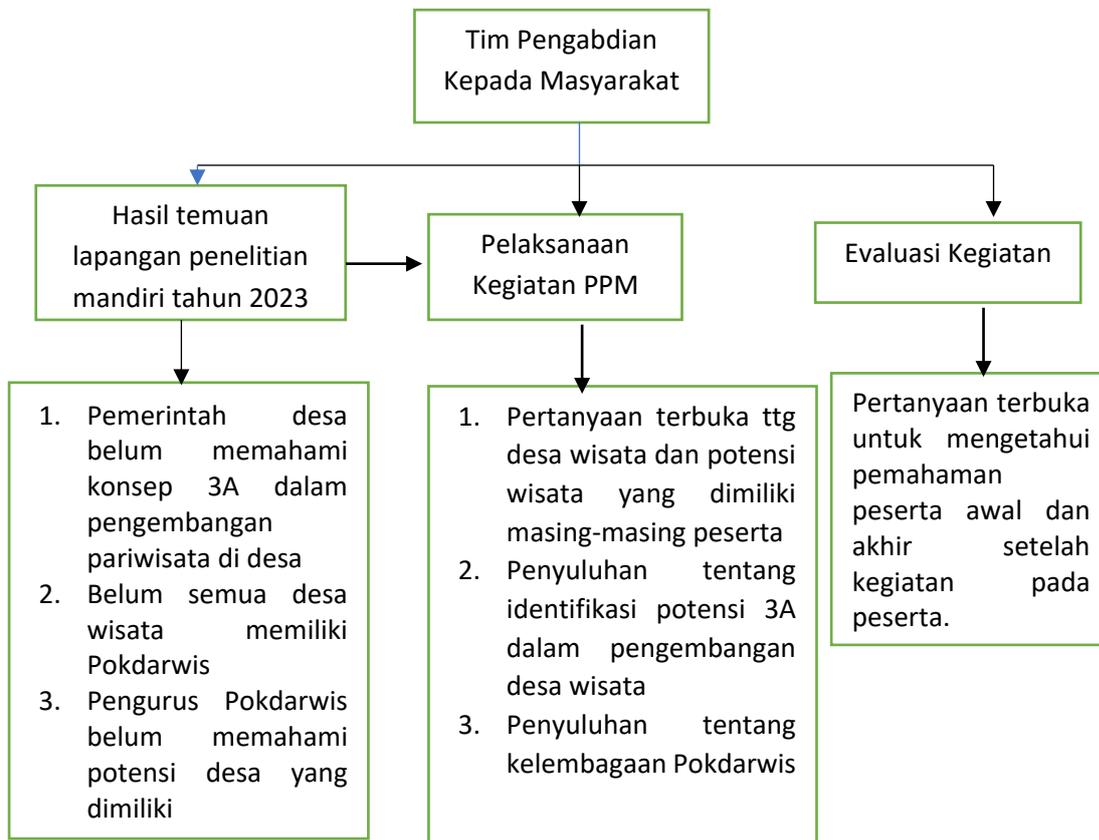
Berbagai upaya mengatasi permasalahan terkait 3A dilakukan pada pengembangan pariwisata di Desa Lambangjaya dilakukan melalui aspek 3A, SDM, masyarakat dan industri serta strategi pemasaran BAS (Dewi et al., 2022). Selain itu Desa wisata Conto memiliki rencana pengembangan antara lain Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai; pengembangan amenitas melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata Conto untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan (Suranny, 2020)

Berdasarkan permasalahan mitra dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan identifikasi potensi 3A kepada pengelola desa wisata di Kabupaten Serang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian mandiri yang dilakukan oleh tim dengan focus pada Pengembangan ekonomi di desa melalui Bumdes dan pengembangan potensi wisata. Dalam hasil temuan lapangan penelitian menyatakan bahwa pengembangan potensi wisata masih kurang berkembang karena pemerintah desa dan kelompok sadar wisata belum memahami konsep 3A yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut, maka dibutuhkan penyuluhan kepada pengelola desa wisata agar dapat mengidentifikasi potensi 3A dalam pengembangan desa wisata. Narasumber penyuluhan berasal dari akademisi yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pemerintah desa dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, narasumber penyuluhan juga berasal dari pemerhati pariwisata di Kabupaten Serang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Aula Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Berdasarkan data dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang, pada tahun 2023 tercatat 30 desa wisata yang sudah ditetapkan oleh bupati serang. Atas dasar hal tersebut, peserta kegiatan penyuluhan adalah pengelola desa wisata atau kelompok sadar wisata.

Dari 30 undangan kepada pemerintah desa dan Pokdarwis, yang memberikan tanggapan dan konfirmasi kehadiran sebanyak 4 desa dengan mengirimkan 2 orang perwakilan Pokdarwis yaitu Desa Wisata Situ Terate Cikande, Desa wisata Pamarayan, Desa wisata Padarincang dan Desa wisata Sindangheula.

Kegiatan dibuka langsung oleh kepala desa Sindangheula dan memberikan Gambaran perihal kendala pengembangan wisata di Desa Sindangheula. Kegiatan selanjutnya berupa penyamaan persepsi antara narasumber dengan peserta kegiatan. Kegiatan dilakukan bersifat interaktif atau dua arah, lebih mengarah pada diskusi Bersama untuk mengidentifikasi permasalahan masing-masing desa wisata serta berupa memberikan Gambaran terkait pengembangan desa wisata dengan memperkuat unsur 3A sebagai hal yang fundamental.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.184>



Ketua Pokdarwis Desa Situterate memaparkan kondisi potensi dan kendala pengembangan desa wisata. Desa Situterate memiliki atraksi wisata berupa situ atau danau yang sudah lama diketahui dan digunakan oleh Masyarakat untuk memancing. Berdasarkan musyawarah desa disepakati untuk menjadikan situ tersebut sebagai obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh Masyarakat dari luar desa. Berdasarkan rencana pengembangan wisata desa yang dilakukan secara musyawarah, situ terate akan dikembangkan menjadi wisata air seperti pemancingan, terdapat spot foto di pinggir danau dan dibangun jembatan dengan tempat berswa foto yang dibangun. Akan tetapi, pengembangan tersebut mengalami kendala anggaran.

Lebih lanjut sekretaris Pokdarwis Desa Situterate menceritakan bahwa rencana pengembangan tersebut Sebagian berhasil dilakukan dengan adanya stimulus dana dari PT. PLN yaitu dana CSR untuk membangun jembatan dan tempat berswa foto di pinggir dana. Sementara itu unsur amenities atau kelengkapan obyek wisata seperti toilet umum belum dapat dilakukan oleh pemerintah desa. Untuk pengunjung yang datang ke situ, makan dan minum tersedia di warung-warung warga yang berjualan di sekitar situ terate.

Obyek wisata situ terate memiliki kemudahan untuk diakses karena sudah terbangun dengan baik jalan menuju Lokasi. Meskipun jarak tempuh kurang lebih 30 menit dari jalan nasional Cikande – Jakarta. Untuk kondisi pengembangan atraksi wisata saat ini di Desa Situterate belum ada ide atau Gambaran atraksi berikutnya.

Gambar 1. Obyek wisata situ terate



Sumber: Atraksi Wisata Situ Terate. Jadesta.

Gambar 2. Obyek wisata situ terate



Sumber: Gambar Diunduh Dari Bantenkita.com

Sementara itu, ketua Pokdarwis Desa wisata Padarincang memaparkan kondisi desa yang memiliki keunggulan wisata air yaitu aliran Sungai yang deras dan cocok untuk aktivitas olahraga air rafting dan berkemah pinggir sungai/glamping, daerah padarincang yang sejuk dan tenang menjadi keunikan tersendiri untuk wisatawan yang menginginkan melepaskan penat setelah aktivitas sehari-hari. Sementara itu, fasilitas yang sudah tersedia untuk wisata air rafting masih sederhana berupa ban dan pelampung untuk keamanan. Kegiatan wisata di Desa Pandarincang lebih cocok untuk wisata kelompok atau grup. Untuk tempat penginapan sendiri belum tersedia



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.184>



karena jarak tempuh yang dapat dijangkau dalam satu hari perjalanan pulang pergi dari ibukota Provinsi Banten atau daerah sekitarnya di Desa Padarincang.

Gambar 3. Obyek wisata desa Padarincang



Sumber: Republika.com

Gambar 4. Desa wisata padarincang



sumber: Jadesta.com

Sesi sharing selanjutnya adalah anggota pokdarwis desa Sindangheula. Desa Sindangheula ditetapkan sebagai desa wisata melalui Keputusan Bupati Serang Tahun 2022 dengan dua unggulan atraksi wisata yaitu bendungan sindangheula dan atraksi kampung sapu lidi. Bendungan Sindangheula diresmikan oleh Presiden Jokowi Dodo sebagai proyek strategis nasional. Proyek tersebut berkaitan dengan upaya menanggulangi perubahan iklim yang terjadi di masa depan termasuk juga terkait dengan cadangan air untuk Provinsi Banten. Setelah secara resmi dibuka oleh Presiden RI, pada tanggal 13 Maret 2021 bendungan sindangheula dibuka untuk umum. Harga tiket masuk sebesar Rp 5 ribu rupiah/orang dengan jam operasional mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Masyarakat umum dapat menikmati keindahan bendungan untuk bersepeda dan berswafoto. Akan tetapi, satu hal yang terlupakan adalah bahwa bendungan sindangheula merupakan aset strategis nasional yang harus dijaga dan diamankan. Hal ini berkaitan dengan banyaknya alat-alat deteksi air yang mudah rusak jika secara tidak sengaja terinjak oleh pengunjung.

Bendungan sindangheula yang telah ditetapkan sebagai atraksi unggulan Desa Wisata Sindangheula masih terjadi kendala terkait ketidakjelasan pengelolaan bendungan jika dibuka untuk umum, akan tetapi tetap menjadi agenda penting bagi Pokdarwis untuk memahami apa itu sadar wisata dan sapta pesona yang menjadi bagian terpenting bagi sebuah desa wisata.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.184>



Gambar 5. Obyek wisata Desa Sindangheula



gambar 6. Obyek wisata Desa Sindangheula



SIMPULAN

Dari hasil paparan dan diskusi Bersama dengan Pokdarwis desa wisata di Kabupaten Serang dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan potensi wisata dengan syarat minimal tersedianya atraksi, amenities dan aksesibilitas pada desa wisata di Kabupaten Serang dibutuhkan political will dari kepala desa dan pemerintah desa untuk mengalokasikan anggaran lebih untuk pengembangan pariwisata. Semangat untuk menjadikan desa lebih maju dari sektor pariwisata yang sudah dilakukan oleh Pokdarwis menunjukkan bahwa penyelenggaraan wisata di Kabupaten Serang berbasis *community based tourism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(01), 61-71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- UU N0. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, 1 (2009).
- Kholifah, N. A., Setiawan, B., & Sunaryo, B. (2020). Pengaruh Kualitas Nightlife Attraction Terhadap. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 76-84.
- Lagalo, A. M. S., Talib, D., Sunarti, S., & ... (2022). Pengembangan Desa Huntu Selatan sebagai Desa Wisata. *Komunal Jurnal* <https://journal.scimadly.com/index.php/kjpm/article/view/21>
- Rahmawati, R., Purnaweni, H., Warsono, H., & Yuniningsih, T. (2023). Policy Innovation of The Cikolelet Village Government in Developing the Village into a Tourism Village. *Jurnal Public Policy*, 9(4), 232. <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i4.7292>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.184>



Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>